
Pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 102 Palembang

Okta Yurina¹, Febriyanti², Zulkipli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: oktayurina@gmail.com¹, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id², zulkipli@radenfatah.ac.id³

Article History:

Received: 20 Maret 2025

Revised: 24 Maret 2025

Accepted: 31 Maret 2025

Keywords: *Pelaksanaan, Program P5, kewirausahaan*

Abstract: *Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang dengan adanya koordinasi dalam pelaksanaan program P5, adanya motivasi dalam pelaksanaan program P5, adanya komunikasi dalam pelaksanaan program P5, dan pengarahan dalam pelaksanaan program P5. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, SDM yang terlatih dan partisipasi orang tua. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan dana dan keterbatasan waktu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dirancang oleh kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi. Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2022/2023. (Ritonga, 2018)

Menurut Kemendikbudristek, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran

intrakurikuler yang beragam di mana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik salah satunya proses pembelajaran dengan membuat proyek. (Ristek dan Teknologi Kementerian Pendidikan, 2022)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-Based Learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. (Suhardi, 2022)

Dalam konteks ini, Profil Siswa Pancasila mempunyai rumusan kompetensi yang melengkapi penekanan pada pencapaian standar kompetensi bagi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pembinaan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan upaya memperoleh keterampilan dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Isi Kompetensi Lulusan Projek Penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dari segi isi, kegiatan dan waktu pelaksanaan. (Rizky Satria, 2022)

Projek penguatan profil pelajar pancasila Merupakan pembelajaran lintas disiplin yang aktivitas meliputi melihat, mengamati dan menyelesaikan masalah dalam lingkungan sekitar, pelaksanaan fleksibel serta P5 ini dilaksanakan untuk mencapai dimensi profil pelajar pancasila. P5 sudah diterapkan dari jenjang SD hingga SMA melalui program sekolah penggerak dan terdapat 5 tema proyek yaitu 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3)Bhineka Tunggal Ika, 4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, 5) Kewirausahaan. (Nisa, 2022)

Salah satu fokus utama dalam penelitian ini Adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik sejak dini. Pada pembelajaran P5 merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat praktis dan kontekstual. Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik pembelajaran P5 menjadi sangat penting, karena bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan pola pikir kewirausahaan seperti peserta didik dapat dilibatkan dalam proyek-proyek yang menghasilkan produk atau layanan tertentu, seperti membuat produk kerajinan, menanam dan merawat tanaman, atau melakukan usaha kecil di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 102 Palembang adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang unggul dalam prestasi akademik, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era globalisasi. Dengan komitmen tersebut, SDN 102 Palembang secara aktif berpartisipasi dalam penerapan kebijakan pendidikan nasional, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar tema kewirausahaan di kelas IV A SDN 102 Palembang sudah dilakukan. Keingatannya yang pertama yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, dan tahap aksi.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang berarti proses, cara, perbuatan, melaksanakan.

Kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan. (Nurdin, 2012)

Sebelum melakukan pelaksanaan harus mempunyai tujuan pelaksanaan. Adapun tujuan pelaksanaan sebagai berikut: (a) Mewujudkan tujuan organisasi, mengubah rencana strategis menjadi tindakan nyata yang mendukung. (b) mengoptimalkan sumberdaya, menggunakan sumberdaya manusia, material, dan finansial, secara efisien untuk hasil yang maksimal. (c) Meningkatkan kordinasi, memastikan setiap anggota organisasi memahami peranya dan bekerja secara terintregasi untuk hasil yang konsisten. (d) menyelesaikan program atau proyek, melaksanakan kegiatan sesuai jadwal dan anggaran yang telah ditentukan. (e) meningkatkan kinerja dan efisiensi, mendorong produktivitas dan efektifvitas dalam setiap aktivitas operasional. (Sukarna, 2011)

Pelaksanaan mempunyai fungsi yang dapat membantu pelaksanaan dalam kegiatan. Adapun fungsi-fungsi pelaksanaan antara lain sebagai berikut: (a) untuk mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut. (b) Melunakan daya resistensi pada seseorang atau orang-orang. (c) untuk membuat seseorang atau orang-orang suka untuk mengerjakan tugas dengan baik. (d) untuk mendapatkan serta memelihara dan memupuk kesetiaan, kesayangan, kecintaan kepada pimpinan, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja. (e) Untuk menanamkan rasa tanggung jawab secara penuh pada orang-orang terhadap tuhanya, negara, serta tugas yang diembannya. (Suprihanto, 2008)

Sedangkan menurut Anggowo fungsi pelaksanaan antara lain sebagai berikut: (a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberi motivasi kepada pekerja agar dapat bekerja secara efektif dan efesien dalam pencapaian tujuan. (b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. (c) menjelaskan kebijakan yang ditetapkan. (d) proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi. (Anggowo, 2018)

Didalam manajemen terdapat indikator Pelaksanaan (*actuating*) yaitu, Kordinasi (*coordinating*), Motivasi (*motivating*), Komunikasi, dan Pengarahan. (Porera A. , 2020) Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan terkait indikator indikator pelaksanaan adalah melibatkan usaha untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Ini mencakup orientasi, di mana informasi yang diperlukan diberikan kepada tim atau individu agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, diantaranya memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan beban kerja guru. (Akhmad Zaeni, 2023)

Pelajar Pancasila menurut Pemendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dimana pelajar pancasila nantinya diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dikehidupan sehari-harinya serta mampu bersaing untuk menjadi manusia yang unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tatantangan zaman. (Adi Darma Surya, 2022)

.....

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program inovatif dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek. Program ini dirancang untuk membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, mampu berpikir kreatif, bekerja sama, dan beradaptasi dengan berbagai tantangan di era globalisasi. Dengan kegiatan yang relevan dan kontekstual, P5 memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat 3 indikator dalam Pelaksanaan P5 di sekolah dasar yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi. Dapat disimpulkan bahwa Proses yang terdiri dari tiga tahap ini sangat mendukung pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Tahap pengenalan membangun dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami tujuan dan relevansi proyek, Tahap kontekstualisasi menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Sedangkan tahap aksi mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik nyata, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan pendekatan ini, Pelaksanaan P5 tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan keterampilan hidup siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan berbasis Profil Pelajar Pancasila. (Saputri, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 102 Palembang yang berada di Jalan Mega Mendung, Sentosa, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang Sumatera Selatan. Waktu peneliti ini mulai dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan bulan Maret 2025 di SDN 102 Palembang.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan harapan dapat memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi gambaran umum objek penelitian, seperti deskripsi sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta kondisi tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang juga termasuk dalam data kualitatif. Sementara itu, data kuantitatif mencakup jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini mengandalkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru, serta dokumentasi terkait pelaksanaan program P5. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai referensi seperti e-book, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang.

Dalam penelitian ini, kepala sekolah informan utama karena bertanggung jawab atas

keberlangsungan P5, sedangkan wakil kurikulum dan guru menjadi informan pendukung yang memberikan informasi tambahan. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum penelitian dimulai hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 102 Palembang

Dalam penelitian ini pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan program P5 melibatkan berbagai aspek, termasuk koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan.

Kordinasi Koordinasi adalah fungsi yang harus dilakukan oleh seorang manajer agar terjadi suatu komunikasi atvau kesesuaian dari berbagai kepentingan dan perbedaan kepentingan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. (Porera A. , 2020) Dalam hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah berkoordinasi dalam tahap pengenalan tema ini kordinasi yang kami lakukan sudah mulai sejak rapat awal semester. Pada saat itu kami menjelaskan mengenai pelajaran P5 dan memberikan gambaran umum mengenai tema yang akan dibahas, yaitu kewirausahaan. Kami ingin memastikan bahwa semua pihak, baik itu pengajar, siswa, maupun pihak lain yang terlibat, memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil selama program P5 ini. Pada rapat awal, kami menekankan pentingnya pemahaman tentang kewirausahaan. Kami menjelaskan tujuan utama dari program P5 ini adalah untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa. Setelah rapat awal, koordinasi tetap kami lanjutkan melalui pertemuan rutin dan diskusi kelompok kecil. Setiap minggu, kami melakukan evaluasi perkembangan dan mengidentifikasi jika ada kendala atau kebutuhan tambahan yang perlu diatasi.

Pemberian motivasi, salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi (Munir, 2009) Motivasi dilakukan untuk menjaga semangat tim dalam pelaksanaan program P5 Motivasi ini selalu saya berikan baik kepada guru dan juga siswa, pada tahap pengenalan ini saya selalu momotivasi guru untuk menumbuhkan rasa semangat belajar mengajar, motivasi ini berupa apresiasi saya kepada guru hal ini dapat mendorong semangat mereka. Kami juga selalu mengajak diskusi dengan rekan-rekan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini agar mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan program ini

Menurut Agoes Parera Komunikasi antara pimpinan dan karyawan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan menjalin komunikasi yang baik, suasana kerja yang kondusif di perusahaan akan terjadi dan menumbuhkan kerja sama (*team work*) yang baik dalam berbagai kegiatan perusahaan akan tumbuh. (Porera A. , 2020) Dalam pelaksanaan program P5 komunikasi bertujuan memastikan pemahaman yang sama, sehingga dapat bekerja sama dengan baik. komunikasi dalam program komunikasi yang baik, komunikasi dengan guru sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh tim pengajar memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan langkah-langkah program ini. Saya melakukan pertemuan di ruang rapat kelas VI B dengan para guru untuk menjelaskan secara rinci tentang konsep P5, serta bagaimana tema kewirausahaan dapat diterapkan dalam pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, pengarahan sangat penting untuk memastikan bahwa tiap individu

.....

dalam organisasi memahami tugas serta tanggungjawab yang diberikan. Dalam hasil wawancara dan observasi pengarah yang di berikan Adapun arahan yang diberikan mengenai proyek kewirausahaan yang sedang berlangsung, memberikan **bimbingan yang mengedepankan pentingnya kejujuran dalam berbisnis**, menekankan pada **pentingnya pengawasan dan pendampingan guru** dalam proses implementasi ide bisnis siswa. Selain itu, memberikan **penjelasan yang jelas dan sederhana** mengenai dampak dari ketidakjujuran dalam berbisnis, seperti kehilangan kepercayaan pelanggan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 102 Palembang

Pelaksanaan program P5 tema kewirausahaan tentu adanya faktor pendukung dan penghambat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program P5. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program P5 tema kewirausahaan yaitu: (1) kesediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam melaksanakan kegiatan berbasis proyek. (2) sumberdaya manusia yang terlatih sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program P5. Sekolah memastikan para guru mendapatkan pelatihan rutin agar bisa melaksanakan kurikulum berbasis proyek dengan efektif. Guru-guru yang sudah berpengalaman juga memberikan contoh bagi rekan-rekan lainnya. (3) partisipasi orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan P5. Kami melibatkan mereka melalui pertemuan rutin, seperti rapat komite sekolah, untuk membahas proyek yang dijalankan siswa. Orang tua juga berperan dalam menyediakan sumber daya atau informasi yang relevan dengan proyek siswa

Adapun faktor- faktor penghambat dalam pelaksanaan promosi sekolah sebagai berikut: (1) keterbatasan dana dalam melaksanakan proyek seperti membuat produk langsung disekolah dimana memerlukan dana yang besar sehingga keterbatasan dana ini merupakan faktor yang menghambat. (2) keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan P5 dikarenakan padatnya jadwal pelajaran membuat kegiatan P5 kurang efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan program penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan. Penelitian yang telah penulis lakukan bahwa pelaksanaan program penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang sudah dilaksanakan dengan baik hal ini sudah terlihat dengan adanya koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarah dalam tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, dan tahap aksi.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang. Faktor pendukung pelaksanaan program penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang yaitu : Adanya sarana prasarana yang memadai, adanya guru yang terlatih dan partisipasi orang tua. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar di kelas IV tema kewirausahaan SDN 102 Palembang, sebagai berikut: keterbatasan dana dan keterbatasan waktu.

DAFTAR REFERENSI

Adi Darma Surya, A. P. (2022). *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan*

.....

- Pembelajaran Pasca Pandemi*. Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi.
- Akhmad Zaeni, d. (2023). *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Anggowo. (2018). *Actuating Dalam Pendidikan*. Bandung: : Rosda Karya Press.
- Munir, W. I. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenda Media Groub.
- Nisa, Z. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.
- Nuridin, U. (2012). *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Porera, A. (2020). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Porera, A. (2020). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ristek dan Teknologi Kementerian Pendidikan, K. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Jurnal IKIP*, 1, 10.
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Jurnal Bina Gogik*, 5, 1–15.
- Rizky Satria, P. A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Saputri, C. L. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Sila Persatuan Indonesia Masa Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wonogondo. *pendidikan indonesia*, 8, 23-27.
- Suhardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468-476.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.
- Suprihanto, D. J. (2008). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
-